

# **PENGARUH TINGKAT PENGALAMAN BERWIRAUSAHA, PRODUKTIVITAS DAN INOVASI TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA KULIT LUMPIA**

**( Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang)**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ari Pradhanawati<sup>2</sup>, Wahyu Hidayat<sup>3</sup>**

Yuyun.sriwahyuni91@gmail.com

## *Abstract*

Business development is a situation where a growing business or not be seen from some of the indicators that can be used as a measurement to determine a growing business or not. For every business is different, so different measures used to determine whether a business succeeds or not. Many emerging competitors can improve business development to stay ahead among its competitors. Factors such as the level of experience in entrepreneurship, productivity and innovation also performed can affect the development of the work done.

The purpose of this study was to determine the effect of the level of experience in entrepreneurship, productivity, and innovation to the development of the spring roll skin. This type of research is explanatory research, with data collection through questionnaires and interviews. The sampling technique used nonprobability sampling techniques and sample saturated. The sample amounted to 30 UMKM entrepreneurs spring roll skin on skin Lumpia. This study uses quantitative analysis techniques. Quantitative analysis using validity, reliability, simple regression analysis, the coefficient of determination, the significance test (t test) and f test.

The results of this study indicate that all variables are partially independent, entrepreneurial experience level variables (X1) effect on business development (Y) of 38.2%, productivity (X2) effect on business development (Y) by 38%, and innovation (X3) effect on business development (Y) of 39.5%.

**Keywords:** *Entrepreneurship Experience Levels, Productivity, Innovation, Business Development, Rolls Leather, Leather UMKM Village Lumpia Kranggan*

---

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Ari Pradhanawati, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup> Wahyu Hidayat, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

## Abstrak

Pengembangan usaha adalah keadaan dimana sebuah usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan suatu usaha berkembang atau tidak. Untuk setiap usaha yang berbeda maka berbeda pula ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah usaha berhasil atau tidak. Banyaknya pesaing yang bermunculan dapat meningkatkan mengembangkan usaha untuk tetap unggul dikalangan pesaingnya. Faktor-faktor seperti tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas dan juga inovasi yang dilakukan dapat mempengaruhi pengembangan usaha yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas, dan inovasi terhadap pengembangan usaha kulit lumpia. Tipe penelitian ini adalah *explanatory research*, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sampel jenuh. Sampelnya berjumlah 30 pengusaha kulit lumpia pada UMKM Kulit Lumpia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t) dan uji F dengan alat bantu menggunakan sistem SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara parsial, variabel tingkat pengalaman berwirausaha ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap pengembangan usaha (Y) sebesar 38,2%, produktivitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap pengembangan usaha (Y) sebesar 38%, dan inovasi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pengembangan usaha (Y) sebesar 39,5%.

**Kata Kunci :** *Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas, Inovasi, Pengembangan Usaha, Kulit Lumpia, UMKM Kulit Lumpia Kelurahan Kranggan*

## PENDAHULUAN

Kebanyakan orang menganggap motor penggerak pembangunan ekonomi di Indonesia adalah perusahaan/industri besar (*large scale enterprise*). Tetapi, pengembangan industri besar yang demikian bukanlah cara terbaik untuk mengembangkan pembangunan ekonomi di negara yang sedang berkembang. Industri besar hanya memerlukan sebagian kecil dari tenaga kerja

trampil sehingga gagal dalam mengatasi problem pengangguran yang ada di Indonesia. Sementara ini pengembangan usaha kecil dan menengah dinilai dapat mengatasi kelemahan tersebut.

Menurut Staw, 1991 (dalam Riyanti, 2003 : 9) pengalaman berusaha bisa diperoleh dari bimbingan sejak kecil yang diberikan orang yang berprofesi wirausaha atau dari pengalaman bekerja pada suatu organisasi *entrepreneurial*. Berdasarkan penemuan diatas dalam penelitian ini pengalaman akan dilihat pengaruhnya pada keberhasilan usaha. Adapun yang dimaksud pengalaman di sini adalah pernah tidaknya seorang wirausaha terlibat dalam pengolahan usaha sejenis sebelum dia memulai usaha sendiri.

Di tengah perkembangan perekonomian Indonesia, peranan UKM dalam perekonomian bangsa sangat penting. Hal ini dilanjutkan dari data Kementrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI menunjukkan bahwa prosentase jumlah UKM dibandingkan total Usaha Besar pada tahun 2009 adalah sebesar 99,9%. Di tahun yang sama, jumlah tenaga yang diserap oleh sektor ini mencapai 97,3% dari total tenaga kerja. Dengan adanya data tersebut menunjukkan bahwa peranan UKM dalam perekonomian Indonesia adalah sentral dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat.

Perkembangan kontribusi UMKM dalam PDB dan penciptaan lapangan kerja dapat dilihat Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tampak bahwa kontribusi sosial usaha mikro cukup signifikan terlihat ditahun 2010 UMKM mampu memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,12% dibandingkan Usaha Besar yang hanya memberikan kontribusi sekitar 42,88%, begitu juga dengan penyerapan tenaga kerja. UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97,24% ditahun 2011 sedangkan Usaha Besar hanya mampu menyerap 2,76% saja. Tahun 2012 perkembangan UMKM semakin pesat baik terhadap PDB maupun penyerapan tenaga kerja dapat dilihat UMKM memberikan nilai sebesar Rp 4.303.571,5milyar kepada PDB dan menyerap tenaga kerja sebanyak 107.657.509 orang, sangat jauh berkembang dibandingkan Usaha besar yang hanya meyerap sekitar 2,84% yaitu sebanyak 3.150.645 tenaga kerja saja ditahun 2012. Kondisi ini menunjukkan bahwa Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu motor penggerak yang mampu mengurangi beban berat yang dihadapi perekonomian nasional dan daerah.

Permasalahan yang sedang dihadapi UMKM dalam bidang Industri Makanan Khususnya UKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang yaitu masalah tingkat pengalaman berwirausaha sehingga kurang memberi inovasi baru untuk produk Kulit Lumpia di

Kelurahan Kranggan Kota Semarang saat ini yang ada dipasaran dan masyarakat luas tidak mengetahui adanya keterbatasan sumber daya manusia yang menyebabkan UKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang belum berkembang dengan baik.

Dari uraian diatas, maka UKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang perlu menerapkan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk dapat menghadapi persaingan dan dapat terus dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia”** (Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha terhadap pengembangan usaha pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang (2) Untuk mengetahui pengaruh produktivitas pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang (3) Untuk mengetahui pengaruh inovasi pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang.

## **Kerangka Teori**

### **Pengalaman**

Staw, 1991 (dalam Riyanti. 2003 : 37) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada bukti kuat bahwa wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat mandiri inilah yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri. Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orang tuanya bukan wirausaha, relasi dengan orang yang wirausaha tampak menjadi aspek penting yang membentuk keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha

Dari pendapat dan penemuan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilan usaha skala kecil. Pengalaman ini bisa diperoleh berdasarkan pola pengasuhan orang tua yang berprofesi wirausaha, atau dari pengalaman mengelola usaha sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berusaha dipeoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha.

Seseorang yang belum pernah terlibat dengan kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian, tingkat keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan usaha bisa menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha

### **Produktivitas**

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang/jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Secara filosofis produktivitas mengandung arti pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Menurut Kurniawan, 1999 (dalam Anoraga, Pandji. 2007 : 238) produktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *output* yang diinginkan dengan dasar umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba.

### **Inovasi**

Menurut Hendro (2011 : 121) Inovasi mempunyai arti lebih luas dari penemuan. Inovasi adalah proses kreatif yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia, namun lebih luas dari sekedar penemuan dan jangka waktunya lama. Menurut Machfoedz (2004) dalam (Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2011 : 219) berpendapat bahwa inovasi merupakan suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dipasarkan. Inovasi lebih dari sekedar ide yang baik. Dengan demikian, inovasi adalah suatu kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik dan keteguhan serta dedikasi untuk mempertahankan konsep melalui implementasi

### **Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah keadaan dimana sebuah usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan suatu usaha berkembang atau tidak. Untuk setiap usaha yang berbeda maka berbeda pula ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah usaha berhasil atau tidak (Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003 : 27).

## **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah :

1. Ada pengaruh antara tingkat pengalaman berwirausaha terhadap pengembangan usaha pada UMKM kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang.
2. Ada pengaruh antara produktivitas terhadap pengembangan usaha pada UMKM kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang.
3. Ada pengaruh antara inovasi terhadap pengembangan usaha pada UMKM kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang.
4. Ada pengaruh antara tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas, dan inovasi terhadap pengembangan usaha pada UMKM kulit lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang.

## **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah indikator yg digunakan u/ mengukur masing” variabel yg dijadikan sebagai pertanyaan dalam kuesioner

1. **Tingkat Pengalaman Berwirausaha** Indikator-indikator seorang wirausaha dikatakan berhasil: Tingkat Pendidikan, Lama Pengusaha Berjualan, Latar Belakang Keluarga Pedagang
2. **Produktivitas** adalah jumlah output yang dihasilkan di bagi jumlah input yang digunakan para pengusaha dalam proses usahanya, berdasarkan indikator sebagai berikut: Jumlah Biaya Tenaga Kerja, Persediaan Bahan BakuMentah & Setengah Jadi, Total Revenue yang sanggup di dapat
3. **Inovasi.** Inovasi UMKM Kulit Lumpia dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: Produk Baru, Kemasan Baru, Adanya Metode Baru dari Proses Produksi, Penggunaan Cara Baru untuk Meraih Suatu Pasar
4. **Pengembangan Usaha.** Pengembangan usaha adalah keadaan dimana sebuah usaha berkembang atau tidak dilihat dari beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran untuk menentukan suatu usaha berkembang atau tidak. Untuk setiap usaha yang berbeda maka berbeda pula ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah usaha berhasil atau tidak. dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: Target Omset perhari, Keuntungan yang diperoleh, Kepuasan terhadap Pelanggan Harian, Aksesibilitas Modal Usaha, Persepsi mengenai Prospek Usaha Makanan.

## Metode Penelitian

Tipe penelitian yg digunakan penelitian penjelasan (explanatory research), Populasi dari penelitian ini adalah 30 pengusaha kulit lumpia yang tersebar di Kelurahan Kranggan Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya sama dengan jumlah populasi dalam sensus yaitu 30 pengusaha kulit lumpia. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji validitas & reliabilitas, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi dengan bantuan *SPSS ForWindows* uji t dan uji f.

## HASIL

Uji Hipotesis	Koef Regresi	t Hitung	Korelasi	Determinasi	Sig	Keterangan Hipotesis
Tingkat Pengalaman Berwirausaha - Pengembangan usaha	1,220	4,161	0,618	38,2%	0	Ha Diterima
Produktivitas- Pengembangan Usaha	1,098	4,147	0,617	38%	0	Ha Diterima
Inovasi- Pengembangan Usaha	0,921	4,276	0,629	39,5%	0	Ha Diterima

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa tingkat pengalaman berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana hasil uji korelasi antara keduanya yaitu 0,618 yang berarti hubungan antara keduanya adalah kuat. Hasil uji

determinasi antara tingkat pengalaman berwirausaha terhadap pengembangan usaha sebesar 38,2%, yang berarti 38,2% variabel pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh tingkat pengalaman berwirausaha.

Produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana hasil uji korelasi antara keduanya yaitu 0,617 yang berarti hubungan antara keduanya adalah kuat. Hasil uji determinasi antara produktivitas terhadap pengembangan usaha sebesar 38%, yang berarti 38% variabel pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh produktivitas.

Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana hasil uji korelasi antara keduanya yaitu 0,629 yang berarti hubungan keduanya adalah kuat. Hasil uji determinasi antara inovasi terhadap pengembangan usaha sebesar 39,5%, yang berarti 39,5% variabel pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh inovasi.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini Tingkat pengalaman berwirausaha dapat memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan usaha, semakin baik tingkat pengalaman yang ada didalam diri wirausahawan semakin baik pula pengembangan usaha yang dilakukan, begitu pula sebaliknya semakin buruk tingkat pengalaman yang ada didiri wirausaha maka semakin enggan wirausaha untuk mengembangkan usaha.

Pengusaha kulit lumpia di Kelurahan Kranggan memiliki persepsi bahwa produktivitas merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam proses perkembangan usaha mereka. Hal ini dapat disimpulkan melalui analisis persepsi responden yang menyatakan melalui jumlah biaya tenaga kerja yang cukup tinggi, persediaan bahan baku yang dimiliki baik, revenue yang sanggup didapat pengusaha semakin meningkat pula, sehingga produktifitas menjadi lebih efektif. Semakin tinggi produktivitas dalam suatu usaha maka akan semakin baik pula pengembangan usaha mereka.

Pengusaha kulit lumpia di Kelurahan Kranggan sudah memiliki inovasi yang baik, terlihat pada produk baru yang cukup baik, kemasan baru yang cukup baik, teknologi baru cukup baik, memiliki pembukuan pasar baru yang cukup baik. Semakin baik Inovasi dalam mengembangkan usaha semakin baik pula pengembangan usaha yang mereka lakukan, begitu pula sebaliknya semakin kecil Inovasi semakin rendah pula tingkat pengembangan usaha di Kelurahan Kranggan, Kota Semarang.

## **KESIMPULAN**

1. Tingkat Pengalaman Berwirausaha pada pengusaha Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan dikategorikan memiliki Tingkat Pengalaman Berwirausaha yang Tinggi. Dari hasil uji statistik dan uji t diketahui bahwa Tingkat Pengalaman Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana pengaruh yang diberikan Tingkat Pengalaman Berwirausaha terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 38,2%. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima.
2. Produktivitas pada pengusaha Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan dikategorikan tinggi dalam mengembangkan. Hasil uji statistik dan uji t diketahui bahwa Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimana pengaruh yang diberikan variabel Produktivitas terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 38%. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.
3. Inovasi pada pengusaha Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan dikategorikan baik. Hasil uji statistik dan uji t dapat diketahui bahwa Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha, dimana pengaruh yang diberikan variabel Inovasi terhadap pengembangan usaha adalah sebesar 39,5%. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima.

## **Saran**

1. Tingkat Pengalaman Berwirausaha yang dimiliki pengusaha Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan ini dapat dikatakan sudah cukup tinggi. Namun hanya saja, para pengusaha hendaknya perlu ditingkatkan lagi pemberian latihan dan penyuluhan terhadap pengusaha usaha kecil dan menengah baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam hal informasi tentang inovasi. Karena pengusaha kulit lumpia masih belum menginovasikan produknya, padahal dengan adanya inovasi produk bertujuan agar pengembangan usaha bisa jauh lebih baik lagi.
2. Disarankan para pengusaha kulit lumpia di Kelurahan Kranggan untuk meningkatkan keberanian dalam mengambil resiko, karena dari hasil penelitian menemukan fakta bahwa pengusaha kurang berani mengambil resiko dalam menambah hasil produksi tanpa ada permintaan terlebih dahulu dari konsumen dengan alasan takut merugi. Selain itu para

pengusaha juga belum berani memakai alat-alat teknologi modern seperti mesin vakum untuk membungkus kulit lumpia padahal dengan adanya mesin vakum, kulit lumpia dapat bertahan lama sehingga pembeli dari luar kota tidak perlu khawatir kulit lumpia akan berjamur. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi keberanian dalam pengambilan resiko. Suatu usaha diperlukan keberanian dalam bertindak tanpa harus takut sebelum mengambil keputusan. Dengan meningkatkan keberanian dan tanggung jawab di dalam diri pengusaha, pasti akan mampu membawa pengusaha menjadi seorang pengusaha yang kuat dalam menghadapi kendala dan hambatan serta tidak takut untuk menghadapi persaingan usaha dan mampu membawa usaha menuju keberhasilan.

3. Mengingat begitu pentingnya pengaruh inovasi terhadap keberlangsungan usaha kecil, maka perlu adanya inovasi dalam memproduksi kulit lumpia dengan memunculkan variasi rasa dari kulit lumpia, mengubah kemasan kulit lumpia jadi lebih menarik dan seharusnya pengusaha memakai kemasan plastik yang sudah diberi merek sehingga konsumen lebih mudah mengenalinya.
4. Para pengusaha kecil di Kelurahan Kranggan sendiri harusnya juga tidak hanya mengandalkan pelanggan yang datang saja. Harusnya para pengusaha kecil juga membuat website mengenai usaha yang dijalankan dan produk-produk yang di tawarkan sehingga usaha mereka dapat di kenal masyarakat luas tidak hanya dalam kota saja, yang bertujuan untuk pengembangan usaha mereka

## **Daftar Referensi**

### **Buku:**

Ciputra, 2009. *Quantum Leap: Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang

Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta : Erlangga.

Kristanto, Heru. (2009). *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Lupiyoadi, Rambat dan Wacik, Jero. 1998. *Wawasan Kewirausahaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Grasindo.

Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan: Teori pratik dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Subanar, Harimurti. (2001). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Bandung : Alfabeta.

Sumarsono, Sonny. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Yuyus, dan Bayu Kartib. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana.

Syarif, Rusli. (1999). *Produktivitas*. Bandung : Angkasa

Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Andi

Winardi. (2008). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta : Kencana.

Zimmerer, Thomas W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta : Salemba Empat.

### **Jurnal:**

Indrawati dan Richard V.L. 1999. “Pengujian Model Regresi untuk Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja: Kasus Industri Kecil di Jawa Tengah”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 1 No. 1 Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan. Kedua*. Yogyakarta: BFEE UGM.

Jaka Sriyana. 2010. Dalam jurnal penelitiannya tentang Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (Ukm): Studi Kasus di Kabupaten Bantul (Simposium Nasional)

Khaerul Mudakir Indarmoko .2000. dalam Jurnal penelitiannya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Industri Kecil.

Lamidi .2003. dalam jurnal penelitiannya tentang faktor - faktor yang mempengaruhi penurunan produksi sapu ijuk.

Priyambodo, Eko. 2010. “Pengaruh Motivasi Dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim Untuk Berwirausaha”, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim. Surabaya.

Sutrisno Widodo. 1997. dalam Jurnal penelitiannya yang berjudul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi Emping Melinjo”.

**Web:**

Mandala, Ardy dan Raharja, Edi. 2012. *Peran Pendidikan, Pengalaman, Dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah. Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-11.* Didownload dari [ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/749/724](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/download/749/724) pada 23 Juni 2013.

Monoarfa, Betsy. 2008. *Pentingnya Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini*, <[http://www.web.syarif.com/index.php?option=com\\_docman&task=doc\\_download&gid=51&Itemid=54](http://www.web.syarif.com/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=51&Itemid=54)>. diakses 20 juni 2013.

Oriza Ruzfi Agusta, dkk. 2012. *Kebiasaan Makan Teripang (Echinodermata: Holothuriidae) Di Perairan Pantai Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu* *Journal Of Management Of Aquatic Resources. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-8.* Didownload dari [ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares) pada 23 juni 2013.

Didownload dari <http://bps.go.id/> pada 20 maret 2014.

Didownload dari <http://jateng.bps.go.id/> pada 20 maret 2014.

Diakses melalui

<http://www.sribogaflourmill.com/public/community/kisah/9/Liputan%20:%20TE%20LUNPIA%20SEMAKIN%20DIKENAL%20DI%20KAMPOENG%20SEMAWIS/> pada tanggal 11 September 2014, pukul 13.53

Diakses melalui <http://dazzlingnote.wordpress.com/2013/10/08/mengenal-kampung-kulit-lunpia-di-semarang/> pada tanggal 11 september 2014 pukul 13.42

Diakses melalui <http://study-succes.blogspot.com/2013/12/perkembangan-umkm-dari-sisi-teori.html#sthash.AHuUYfjv.dpuf> pada tanggal 10 November 2014, pukul 10.44